



**PELECEHAN SEKSUAL DI LAHAN PRAKTIK PADA PERAWAT
DI WILAYAH INDONESIA**

Anita Enjellika Sette, Caroline Margaretha Maryanto, Viktoria Joanne Kitu, Ballsy Cicilia Albertina Pangkey*, Sarah Lidya Cicilia

Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Jalan M.H. Thamrin Boulevard No.1100, Klp. Dua,
Tangerang, Banten 15811, Indonesia

*ballscapangkey@gmail.com

ABSTRAK

Kasus pelecehan seksual di dunia masih sering terjadi, dan korban yang paling banyak adalah perempuan. Risiko pelecehan seksual pada perawat setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5%. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pelecehan seksual pada perawat yang bekerja di lahan praktik di wilayah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel penelitian berjumlah 80 perawat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Sexual Experiences Questionnaire (SEQ) dengan jumlah 16 pertanyaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori perhatian seksual yang tidak diinginkan sebanyak 65 perawat (81.3%), kategori permusuhan seks (jenis kelamin) sebanyak 71 perawat (88.8%), kategori permusuhan seksual yaitu sebanyak 72 perawat (90.0%), kategori paksaan seksual yaitu sebanyak 11 perawat (13.8%). Berdasarkan hasil tersebut, maka institusi rumah sakit harus membuat sebuah kebijakan baik sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual ataupun penanganan pelecehan seksual.

Kata kunci: lahan praktik; pelecehan seksual; perawat

***SEXUAL HARASSMENT IN THE PRACTICE AREA AMONG NURSES IN
INDONESIA***

ABSTRACT

Sexual harassment cases in the world still often occur, and the most victims are women. The risk of sexual harassment in nurses increases by 5% every year. The purpose of this study was to identify the picture of sexual harassment in nurses working in the field of practice in Indonesia. This study uses a descriptive quantitative approach method. The population in this study were nurses in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling with a research sample of 80 nurses. The instrument in this study used the Sexual Experiences Questionnaire (SEQ) with 16 questions. The data analysis used was univariate data analysis. The results of the study showed that in the category of unwanted sexual attention there were 65 nurses (81.3%), the category of sexual hostility (gender) there were 71 nurses (88.8%), the category of sexual hostility was 72 nurses (90.0%), the category of sexual coercion was 11 nurses (13.8%). Based on these results, hospital institutions must make a policy both as an effort to prevent sexual harassment and to handle sexual harassment.

Keywords: nurses; practice; sexual harassment

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual. Pelecehan seksual adalah kondisi dimana seseorang mendapat perlakuan berupa tatapan mata, siulan, kata-kata yang mengarah pada seks, mengancam seperti menepuk, memeluk, mencubit, menyenggol, colekan pada bagian tubuh tertentu dengan sengaja dan selalu berusaha mendekatkan diri tanpa izin, yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman, kesal dan marah (Akbar et al., 2020). Pelecehan ini dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, sekolah, atau di

ruang publik, dan dapat dilakukan oleh rekan kerja, atasan, kolega, atau individu lain yang memiliki kekuasaan atau otoritas atas korban (Equal Employment Opportunity Commission (EEOC), 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa secara global ada sekitar satu dari tiga (30%) perempuan menjadi sasaran pelecehan seksual (WHO, 2024). Laporan tahunan komisi nasional perempuan tahun 2020 yang menjelaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan tercatat sudah mencapai 299.911 kasus, dan total kejadian tersebut, ditemui 181 kasus pelecehan seksual yang korbannya adalah perempuan di Indonesia (Komnas Perempuan, 2021). Ada empat komponen pelecehan seksual yaitu pelecehan gender, perhatian seksual yang tidak diinginkan, pemaksaan seksual dan permusuhan seksual. Menurut Wilkins ada beberapa faktor yang memicu terjadi pelecehan seksual yang terdiri dari faktor individu, faktor lingkungan dan faktor hubungan (Wilkins et al., 2014). Penyebab pelecehan seksual menurut teori Fairchild & Rudman (dikutip dalam Permana, 2023) ada empat yaitu biologis, organisasi, pandangan sosial budaya dan *sex role spillover* yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah model *sex role spillover*. *Sex role spillover* yaitu pelecehan seksual yang sangat mungkin bisa terjadi baik di lingkungan dimana perempuan sebagai minoritas (misalnya, di tempat kerja yang didominasi laki-laki) maupun di lingkungan dimana perempuan sebagai mayoritas, salah satu lingkungan yang dapat terjadinya pelecehan seksual adalah rumah sakit, puskesmas, klinik dan layanan kesehatan lainnya, dan salah satu tenaga kesehatan yang beresiko mengalami pelecehan seksual ini adalah perawat (Permana, 2023).

Data perawat perempuan di dunia sebanyak 88,1% dan laki-laki sebanyak 11,9%. Rasio perawat perempuan dan laki-laki di Indonesia sebanyak 71% : 29% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil penelitian Woldegebriel mengatakan bahwa sebanyak 73% perawat perempuan di dunia mengalami pelecehan seksual dan pada perawat laki-laki sebanyak 46% hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mayoritas nya perempuan juga memiliki risiko yang tinggi, setiap tahun risiko pelecehan seksual terhadap perawat mengalami peningkatan sebanyak 5% di dunia, pada penelitian Woldegebriel et al., prevalensi perawat yang mengalami pelecehan seksual sebanyak 43,15% (Negarandeh, et al., 2020). Dalam penelitian Bruschini et al., prevalensi pelecehan seksual terhadap perawat sebanyak 95,6% (Bruschini et al., 2023). Hasil penelitian Damopoli et al., sebanyak 11,4% perawat mengalami pelecehan seksual (Damopoli et al., 2019). Di Indonesia sendiri belum ada data yang secara jelas menggambarkan prevalensi pelecehan seksual pada perawat, pelecehan seksual pada perawat dapat memberikan dampak seperti mengalami emosi negatif, berpotensi mengganggu pekerjaan, menciptakan lingkungan yang mengintimidasi, bermusuhan, kurang atau hilangnya pelayanan keperawatan yang tepat yang memengaruhi kesehatan pasien (Zainal Anwar et al., 2017).

Berdasarkan hasil pencarian peneliti di beberapa sumber, belum banyak ditemukan data kejadian pelecehan seksual di Indonesia pada perempuan dan laki-laki yang lebih spesifik terhadap perawat. Belum diketahui penyebab tidak adanya data tersebut, apakah karena tidak ada kejadian pelecehan seksual, atau adanya kejadian tetapi tidak dilaporkan. Namun berdasarkan survei yang dilakukan peneliti terhadap sepuluh perawat didapatkan sebanyak lima perawat pernah mengalami pelecehan seksual sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pelecehan seksual di lahan praktik pada perawat di wilayah Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini telah lulus etik dengan nomor etik : 093/IRB-UPH/X/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja pada layanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dan layanan kesehatan lainnya di Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Besar sampel penelitian menggunakan rumus rules of thumbs menurut Hair et al., (2017) dimana sampel dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator dikali 5 (Hair et al., 2017). Sehingga banyak sampel yang digunakan yaitu berjumlah 80 perawat. Penelitian ini dilaksanakan di layanan kesehatan Indonesia pada bulan November - Desember 2024. Kuesioner yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah *Sexual Experiences Questionnaire (SEQ)* yang dikembangkan oleh Fitzgerald et al., dalam (Aliyazni et al., 2019). Kuesioner ini pernah di pakai di Indonesia oleh Aliyazni pada tahun 2019 kepada mahasiswa keperawatan. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Aliyazni dengan hasil valid dan reliabel dengan nilai 0,86 dan reliabel dengan *Alpha Cronbach*. Kuesioner ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di jurnal Aliyazni, 2019 yang terdiri dari empat komponen pelecehan seksual, yaitu perhatian seksual tidak diinginkan, permusuhan seks (jenis kelamin), permusuhan seksual dan paksaan seksual yang terdiri dari 16 pertanyaan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, kota tempat bekerja, jenis pelayanan dan unit/divisj pada perawat di Indonesia (n=80)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
23	3	3.8
24	11	13.8
25	9	11.3
26	2	2.5
27	10	12.5
28	11	13.8
29	10	12.5
30	6	7.5
31	10	12.5
32	2	2.5
35	1	1.3
39	1	1.3
40	1	1.3
48	3	3.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	22.2
Perempuan	62	77.5
Tingkat Pendidikan		
D3 - Keperawatan	9	11.3
S1 - Keperawatan	69	86.3
S2 - Keperawatan	2	2.5
Lama Bekerja		
< 1 tahun	24	5.0
1-5 tahun	37	46.3
6-10 tahun	34	42.5
11-20 ahun	4	5.0
> 20 tahun	1	1.3
Kota Tempat Bekerja		
Ambon	8	10.0

Karakteristik Responden	f	%
Bali	1	1.3
Bandung	1	1.3
Bekasi	5	6.3
Bogor	4	5.0
Cikarang	1	1.3
Denpasar	3	3.8
Jakarfa Pusat	1	1.3
Jakarta	5	6.3
Jakarta Pusat	1	1.3
Jakarta Selatan	2	2.5
Jogja	3	3.8
Kupang	1	1.3
Makassar	1	1.3
Makassar	3	3.8
Malang	3	3.8
Medan	7	8.8
Palangka Raya	1	1.3
Palangka Raya	3	3.8
Palembang	1	1.3
Palemban	1	1.3
Purwakarta	1	1.3
Riau	1	1.3
Semarang	9	11.3
Sidoarjo	2	2.5
Soe	1	1.3
Solo	1	1.3
Surabaya	6	7.5
Tangerang	2	2.5
Tasik	1	1.3
<hr/>		
Jenis Pelayanan		
Rumah sakit	64	80.0
Puskesmas	13	16.3
Klinik	3	3.8
<hr/>		
Unit/Divisi		
Unit Gawat Darurat (UGD)	9	8.8
Intensive Care Unit (ICU)	6	11.3
Intensive Cardiac Care Unit (ICCU)	3	7.5
High Care Unit (HCU)	2	3.8
Neonatal Intensive Care Unit (NICU)	1	2.5
Pediatric Intensive Care Unit (PICU)	17	1.3
Rawat Inap	19	21.3
Poliklinik/Rawat Jalan	2	23.8
Radiologi	1	2.5
Rehabilitas medik	2	1.3
Cathlab	7	2.5
Ruang Operasi	1	8.8
Ruang Maternitas	1	1.3
Ruang Pediatric	2	1.3
Unit Psikiatri	1	2.5

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa usia rata-rata responden pada penelitian ini berada pada usia 28.63 tahun dengan usia terendah adalah 23 tahun dan usia tertinggi adalah 48 tahun. Karakteristik responden jenis kelamin ditemukan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 62 perawat (77.5%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ditemukan yang terbanyak adalah tingkat pendidikan S1-Keperawatan yaitu sebanyak 69 perawat (86.3%). Karakteristik berdasarkan lama bekerja ditemukan yang terbanyak berada pada kategori 1-5 tahun yaitu sebanyak 37 perawat (46.3%). Karakteristik berdasarkan kota tempat bekerja ditemukan terbanyak pada kota Semarang dengan jumlah 9 perawat (11.3%).

Karakteristik berdasarkan jenis pelayanan ditemukan paling banyak pada rumah sakit dengan jumlah 64 perawat (80.0%). Karakteristik berdasarkan unit/divisi ditemukan terbanyak pada unit/divisi rawat jalan dengan jumlah 19 perawat (23.8%).

Pelecehan Seksual Pada Perawat Berdasarkan Kategori

Distribusi pelecehan seksual pada perawat berdasarkan empat kategori yaitu perhatian seksual yang tidak diinginkan, permusuhan seks (jenis kelamin), permusuhan seksual dan paksaan seksual.

Tabel 2.
Gambaran Pelecehan Seksual Pada Perawat Indonesia (n=80)

Komponen Pelecehan Seksual	Pernah	Tidak Pernah
	f (%)	f (%)
Perhatian Seksual yang Tidak Diinginkan		
... meminta Anda secara berulang untuk kencan, makan bersama dll, meskipun Anda pernah menolak?	62 (77.5%)	18 (22.5%)
... berusaha mengajak Anda untuk membangun hubungan romantis?	58 (72.5%)	22 (27.5%)
... berusaha untuk membelai, mencumbu, atau mencium Anda?	56 (70.0%)	24 (30.0%)
... menyentuh Anda dengan cara yang membuat Anda merasa tidak nyaman?	59 (73.8%)	21 (26.3%)
Permusuhan Seks (jenis kelamin)		
... menghina atau merendahkan Anda karena seks (jenis kelamin) Anda?	60 (75.0%)	20 (25.0%)
... memperlakukan Anda dengan berbeda karena seks (jenis kelamin) Anda?	17 (21.3%)	63 (78.8%)
... melontarkan komentar-komentar terkait dengan seks (jenis kelamin) yang menyinggung?	14 (17.5%)	66 (82.5%)
Permusuhan Seksual		
... berusaha mengajak atau menarik Anda untuk berdiskusi tentang masalah seksual?	64 (80.0%)	16 (20.0%)
... menceritakan kisah atau lelucon seksual yang menyinggung?	65 (81.3%)	15 (18.8%)
... membuat gerakan ataupun isyarat yang bersifat seksual yang menyinggung Anda?	11 (13.8%)	69 (86.3%)
... melontarkan ucapan yang menyinggung tentang penampilan, aktivitas tubuh atau seksual?	65 (81.3%)	15 (18.8%)
... memperlihatkan, menggunakan, atau menyebarkan barang-barang atau konten yang berhubungan dengan seks dan tidak senonoh?	58 (72.5%)	22 (27.5%)
Paksaan Seksual		
... memberikan atau menjanjikan semacam hadiah (material ataupun non-material) agar terlibat dalam perilaku seksual?	5 (6.3%)	73 (93.8%)
... Anda diancam karena tidak bersikap kooperatif secara seksual dalam perilaku seksual?	3 (3.8%)	77 (96.3%)
... Anda diperlakukan buruk karena menolak melakukan hubungan seks?	4 (5.0%)	76 (95.0%)
... memperlakukan Anda dengan lebih baik jika Anda bersikap kooperatif secara seksual dalam perilaku seksual?	1 (1.3%)	79 (98.8%)

Berdasarkan tabel 2 ditemukan indikator pertanyaan terbanyak adalah pertanyaan "... menceritakan kisah atau lelucon seksual yang menyinggung?" dan "... melontarkan ucapan yang menyinggung tentang penampilan, aktivitas tubuh atau seksual?" dengan jumlah 65 (81.3%) dimana 2 pertanyaan ini sama-sama masuk pada kategori permusuhan seksual.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di temukan rata-rata usia responden berada pada usia 28 tahun. Berdasarkan hasil penelitian di temukan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Menurut data Kemenkes (2017) perawat Indonesia dengan rasio gender didominasi oleh perempuan

yaitu sebanyak 71% lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki yang hanya berjumlah 29% (Kemenkes RI, 2017). Perawat perempuan sering kali mengalami pelecehan seksual dikarenakan perawat perempuan lebih aktif secara seksual dilecehkan dibandingkan perawat laki-laki dan perempuan dalam profesi keperawatan sering dipandang “melayani” atau lebih “lemah” sehingga membuat perawat perempuan lebih mudah untuk menjadi korban pelecehan (Women In Global Health, 2022). Berdasarkan hasil penelitian di temukan perawat terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan S1 - Keperawatan/Ners. Sarjana Keperawatan menjadi sebuah modal bagi perawat mengetahui etika keperawatan dan aspek klinik, salah satu diantaranya adalah upaya untuk melakukan perlindungan diri terhadap tindakan pelecehan seksual (Negarandeh et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga bahwa perawat terbanyak dengan pengalaman bekerja 1-5 tahun. Pengalaman kerja pada rentang 1-5 tahun menunjukkan kesesuaian dengan usia rata-rata perawat, mengingat perawat yang menyelesaikan pendidikan dan mulai bekerja pada usia 23–24 tahun akan mencapai pengalaman kerja tersebut pada usia 25-29 tahun. Menurut penelitian Landin et al (2020) juga menyatakan bahwa perawat dengan pengalaman kerja semakin sedikit semakin besar peluang pelecehan yang diterima (Landin et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 9 (11.3%) perawat yang bekerja di kota Semarang mengalami pelecehan seksual, angka tersebut merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Semarang merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah. Data dari Sistem Informasi Pelayanan Online Perlindungan Perempuan dan Anak (2024) menyatakan bahwa dari beberapa provinsi di Indonesia, provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang cukup tinggi mengalami pelecehan seksual, hal ini memungkinkan perawat yang bekerja di kota Semarang memiliki resiko untuk mengalami pelecehan seksual lebih tinggi dibandingkan dengan kota lainnya (SIMFONI-PPA, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 64 (80.0%) pelecehan seksual terjadi pada perawat di layanan kesehatan rumah sakit, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka pelecehan seksual di sektor kesehatan lainnya. Hal ini berhubungan dengan interaksi di rumah sakit yang intens dengan berbagai pihak dengan jangka waktu yang cukup lama, hal ini dapat meningkatkan kemungkinan perilaku pelecehan seksual. Berdasarkan penelitian ditemukan juga sebanyak 19 (23.8%) perawat di unit rawat jalan mengalami pelecehan seksual hal ini terjadi karena interaksi langsung antara perawat dengan pasien, keluarga pasien maupun pihak lain lebih banyak dibandingkan dengan divisi atau unit lain dengan jumlah pasien yang banyak dan terus mengalami pergantian ditambah dengan pengawasan yang kurang sehingga tindakan pelecehan seksual dapat terjadi pada perawat.

Komponen Pelecehan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pelecehan seksual terbanyak yang dialami oleh perawat adalah “menceritakan kisah atau lelucon seksual yang menyinggung?” dan” melontarkan ucapan yang menyinggung tentang penampilan, aktivitas tubuh atau seksual?”, dimana kedua hal tersebut masuk dalam kategori pelecehan seksual yaitu permusuhan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Hassard et al. (2016) menemukan bahwa lebih dari 30% perawat melaporkan pernah mengalami pelecehan seksual di tempat kerja, dengan mayoritas kasus melibatkan permusuhan seksual, baik yang berupa komentar atau tindakan fisik. Studi ini juga menunjukkan bahwa 40% dari perawat wanita melaporkan sering merasa tidak nyaman dengan komentar seksual dari pasien atau kolega (Hassard et al., 2016). Penelitian serupa oleh Smith & Williams (2018) juga menunjukkan bahwa lingkungan medis, dengan interaksi fisik dan kedekatan emosional yang tinggi, sering kali memicu permusuhan seksual di antara perawat, terutama dalam situasi yang kurang diawasi (Smith & Williams, 2018). Sekitar 25-30% dari perawat yang bekerja di rumah sakit melaporkan pernah

mengalami permusuhan seksual dalam bentuk komentar atau perilaku yang tidak diinginkan dari pasien atau kolega. Lebih dari setengah dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa terintimidasi atau tertekan untuk melaporkan kejadian tersebut, karena takut akan akibat negatif bagi karier mereka atau kurangnya dukungan dari manajemen rumah sakit (Dabney et al., 2019).

Permusuhan seksual adalah suatu tindakan ketika seseorang memulai pembicaraan yang mengarah pada hal atau lelucon yang membahas tentang seksual, membuat gerakan seksual yang membuat seseorang tersinggung serta menyebarkan video atau hal-hal yang berhubungan dengan seksual (Pritchard, 2018). Bentuk permusuhan seksual yaitu melontarkan atau membuat lelucon yang berhubungan dengan pelecehan seksual (McDonald & Charlesworth, 2016). Penelitian lain menurut Bruschini (2023) ditemukan bahwa pelecehan seksual terbanyak adalah pelecehan seksual secara verbal dimana hal ini sejalan dengan penelitian kami karena salah satu permusuhan seksual yang terjadi pada perawat berkaitan dengan ucapan dan sesuai dengan kategori pada permusuhan seksual. Dampak dari permusuhan seksual adalah merasa cemas, takut, depresi, kehilangan minat saat bekerja, gejala fisik seperti gangguan tidur dan konsentrasi (Bruschini et al., 2023). Penelitian lain oleh Langley & Jones (2020) menunjukkan bahwa jenis pelecehan seksual yang paling umum dialami oleh perawat adalah pelecehan verbal, yang sering kali berupa komentar tentang penampilan, seksualitas, atau asumsi yang merendahkan terkait dengan gender mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perawat muda dan perawat perempuan lebih rentan terhadap bentuk pelecehan ini, dengan 70% dari mereka melaporkan adanya pelecehan seksual yang terjadi dalam tiga bulan terakhir (Langley & Jones, 2020).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyazni (2019) dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa yang terbanyak adalah perhatian seksual tidak diinginkan. Perbedaan ini mungkin terdapat karena adanya perbedaan responden dimana penelitian Aliyazni meneliti mahasiswa keperawatan sedangkan kami melakukan penelitian pada perawat. Dampak permusuhan seksual pada perawat sangat beragam, mulai dari gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stres, hingga dampak fisik yang berkaitan dengan penurunan kesehatan akibat kondisi kerja yang tertekan (Fitzgerald & Ormerod, 2015). Perawat yang mengalami pelecehan seksual cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih rendah dan lebih sering mengambil cuti sakit. Selain itu, permusuhan seksual yang berulang dapat mempengaruhi motivasi perawat dalam melayani pasien, mengurangi kualitas kerja mereka, dan bahkan menyebabkan mereka meninggalkan profesi tersebut (Dabney et al., 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual di lingkungan kerja perawat terjadi dalam berbagai bentuk, dengan permusuhan seksual dan perhatian seksual yang tidak diinginkan sebagai kategori yang paling sering dialami. Sebanyak 81,3% responden melaporkan mengalami permusuhan seksual melalui cerita atau lelucon yang menyinggung, serta ucapan yang merendahkan tentang penampilan atau aktivitas tubuh. Selain itu, perhatian seksual yang tidak diinginkan juga cukup tinggi, dengan 77,7% responden mengaku pernah diminta untuk berkencan atau makan bersama meskipun telah menolak. Paksaan seksual terkait jenis kelamin juga tercatat cukup tinggi, dengan 75% responden mengalami penghinaan atau perendahan terkait jenis kelamin mereka. Meskipun prevalensi paksaan seksual melalui pemberian hadiah untuk terlibat dalam perilaku seksual tercatat rendah (6,3%), hal ini tetap menunjukkan adanya perilaku yang tidak dapat diterima di tempat kerja, yang perlu segera ditangani untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari

pelecehan seksual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dengan penuh keberanian, dan telah memberikan wawasan yang sangat berharga untuk penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu pelecehan seksual di dunia perawatan kesehatan dan menjadi kontribusi untuk perbaikan kondisi serta perlindungan terhadap tenaga kesehatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Asfar, Mistari, & Sunarti. (2020). Hubungan Pelecehan Seksual Dengan Kondisi Psikologis Pada Remaja Di Smk Analis Kimia Makassar. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 14–20. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.155>
- Aliyazni, A. N., Widiarti, E., & Sriati, A. (2019). Pengalaman Pelecehan Seksual Selama Praktek Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 1–13.
- Bruschini, M. M., Hediger, H., & Busch, A. K. (2023). Patients' sexual harassment of nurses and nursing students: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 5(January), 100121. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2023.100121>
- Dabney, D., Thomas, M., & Greer, M. (2019). Sexual harassment in healthcare: The prevalence and impact on nurses. *Journal of Nursing Management*, 27(4), 913–920.
- Damopoli, R. ., Manampiring, A. E., & Doda, D. . (2019). Hubungan Kekerasan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rumah Sakit Di Kota Bitung Dan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 8(3), 50–59.
- Equal Employment Opportunity Commission (EEOC). (2020). *Sexual Harassment*. <https://www.eeoc.gov/sexual-harassment>
- Fitzgerald, L. F., & Ormerod, A. J. (2015). Sexual Harassment in the Workplace: A Review of Research. *Journal of Occupational Health Psychology*, 20(2), 263–276.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Hassard, J., McGowan, L., & Dunn, P. (2016). Sexual harassment in healthcare: Understanding its impact on nurses. *International Journal of Nursing Studies*, 1(58), 47–55.
- Kahsay, W. G., Negarandeh, R., Dehghan, N., & Hasanpour, M. (2020). *Akses terbuka Pelecehan seksual terhadap perawat perempuan : tinjauan sistematis*. 1–12.
- Kemendes RI. (2017). *Infodatin Perawat 2017: Perawat Indonesia Saat Ini*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2015* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>

- Komnas Perempuan, K. N. A. K. T. P. (2021). *CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021)*.
- Landin, T. T., Melin, T., Kimaka, V. M., Hallberg, D., Kidayi, P., Machange, R., Mattsson, J., & Bjorling, G. (2020). Sexual Harassment in Clinical Practice—A Cross-Sectional Study Among Nurses and Nursing Students in Sub-Saharan Africa. *SAGE Open Nursing*, 6, 1–11. <https://doi.org/10.1177/2377960820963764>
- Langley, P., & Jones, M. (2020). Workplace sexual harassment: Examining the experiences of nurses in healthcare settings. *Journal of Health Psychology*, 26(5), 607–606.
- McDonald, P., & Charlesworth, S. (2016). Sexual Harassment in the Workplace: A Review of the Literature on the Causes, Impacts, and Prevention Strategies. *Journal of Human Resources*, 51(1), 25–44.
- Negarandeh, R., Kahsay, W. G., Nayeri, N. D., & Hasanpour, M. (2024). *Factors associated with sexual harassment towards women nurses: A systematic review*. 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.35248/2167-0420.24.13.705>
- Permana, S. A. (2023). Motif, Perilaku, dan Persepsi Pelecehan Seksual. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 10(1), 1–7.
- Pritchard, K. (2018). Sexual Harassment in the Workplace: Causes and Consequences. *Journal of Social Issues*, 74(2), 233–249.
- SIMFONI-PPA. (2024). *Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Smith, R., & Williams, B. (2018). Sexual harassment in the workplace: A study of healthcare professionals. *Occupational Health Psychology*, 11(3), 233–240.
- WHO, W. H. O. (2024). *Violence against women*.
- Wilkins, N., Tsao, B., Hertz, M., Davis, R., & Klevens, J. (2014). *Connecting the dots: an overview of the links among multiple forms of violence*.
- Women In Global Health. (2022). *Her Stories: Ending sexual exploitation abuse and harassment of women health workers*. 1–34.
- Zainal Anwar, M., Surakarta Nur Kafid, I., Surakarta Akhmad Anwar Dani, I., Surakarta Nur Rohman, I., Surakarta Andi Wicaksono, I., Surakarta Khasan Ubaidillah, I., Surakarta Managing.(2017). *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*. In *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*.

